

**PERANAN ORANG TUA TERHADAP UPAYA PERLINDUNGAN
KESEHATAN REPRODUKSI DI DESA MARGOYOSO KECAMATAN
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS LAMPUNG**

Artikel

Penulis:

Sita Oktaviani

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.

Penyunting :

Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2017

Abstrak

Peranan Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

(Sita Oktaviani, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis Peranan Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu adakah pengaruh Peranan Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia 14-21 tahun di desa Margoyoso 2017, sebanyak 215 KK, sehingga sampel yang diambil sebanyak 15% yaitu sebanyak 33 KK.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam upaya perlindungan kesehatan reproduksi pada perkembangan anak. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara peranan orang tua terhadap upaya perlindungan kesehatan reproduksi di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

.

Kata kunci : *peranan, orang tua, perlindungan, kesehatan reproduksi*

Abstract

The Role Of Parents On Reproductive Health Protection Effort In Margoyoso Village Sumberejo Sub-District Tanggamus District

(Sita Oktaviani, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas)

This study aimed to explain and to analyze the Role of Parents on Reproductive Health Efforts in the Village of Margoyoso Sumberejo Sub-district Tanggamus District. The formulation of the problem in this research was whether the influence of Parent Role on Reproductive Health Protection Efforts in the Village of Margoyoso Sumberejo Sub-District Tanggamus District. This research was quantitative by using influence test between variables to carry out. The population in this study was 215 families with children at age 14-21 years old in the village of Margoyoso 2017, so the sample taken is 15% of the population, it is 33 families.

Based on the results of this research, it can be seen that parents play very important role in the effort of reproductive health protection in child development. This showed that there is an influence of the role of parents on the reproductive-health protection efforts in the Village of Margoyoso Sumberejo Sub-district Tanggamus District

Keywords: *Role, parents, protection, reproductive health*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Remaja mempunyai masalah kesehatan reproduksi yang dapat berubah menurut siklus kehidupan, serta dipengaruhi oleh budaya dan praktek-praktek medis yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi segera setelah mereka lahir. Ketika anak mencapai masa pubertas, mereka mulai merasakan perubahan fisik, termasuk perubahan suara, munculnya alat kelamin sekunder, serta meningkatnya perkembangan jaringan otot. Perubahan-perubahan fisik ini sering kali diikuti dengan perubahan emosional dan perilaku, termasuk perkembangan perasaan seksual, belajar tentang hal-hal seksual, dan pertanyaan-pertanyaan seputar isu seksualitas. Pengalaman dan respon anak terhadap perubahan ini membentuk tingkat yang lebih tinggi terhadap gender dan antisipasi terhadap budayanya.

Lingkungan keluarga menjadi satu faktor yang bisa mempengaruhi para kalangan remaja agar terhindar dari pengaruh pergaulan bebas. Peranan orang tua menjadi salah satu filter agar anak remajanya tak terjerumus dalam pergaulan yang mengarah pada perilaku seks bebas. Hubungan orang-tua yang harmonis akan menumbuhkan kehidupan emosional yang optimal terhadap perkembangan kepribadian anak sebaliknya. Orang tua yang sering bertengkar akan menghambat komunikasi dalam

keluarga, dan anak akan “melarikan diri” dari keluarga. Keluarga yang tidak lengkap misalnya karena perceraian, kematian, dan keluarga dengan keadaan ekonomi yang kurang, dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak menurut Rohmahwati (2008).

Sebagai orang tua bentuk kasih sayang yang diberikan tidak hanya memberikan pendidikan dan kepercayaan kepada anaknya tetapi juga penting untuk selalu mengontrol perkembangan anaknya, dan sebagai orang tua juga dapat menepatkan diri sebagai teman kepada anaknya agar anak lebih terbuka dengan orang tua dan akan merasa nyaman untuk menceritakan apa yang selalu terjadi pada dirinya dengan begitu orang tua akan dapat dengan mudah mengontrol perkembangan anaknya serta mengajarkan tentang pentingnya melindungi kesehatan reproduksi. Bila setiap orang tua, keluarga, dan pemerintah masing-masing memberikan perhatian yang cukup pada remaja dan turut serta mendukung terpeliharanya nilai-nilai moral dan etika, maka akan tercipta suasana sehat bagi kehidupan remaja.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Tinjauan Tentang Peranan Orang Tua

Pengertian Peranan

Menurut Livinson dalam Soerjono Soekanto (2004:213) menyebutkan bahwa peranan mencakup tiga hal, yaitu: (1) Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat. (2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu masyarakat sebagai individu. (3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Pengertian Orang Tua

Menurut Miami dalam Zaldy Munir (2010:2) dikemukakan bahwa Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Sedangkan menurut Widianingsih dalam Indah Pertiwi (2010:15) menyatakan bahwa orang tua merupakan seorang atau dua orang ayah-ibu yang bertanggung jawab pada keturunannya semenjak terbentuknya hasil pembuahan atau zigot baik berupa tubuh maupun sifat-sifat moral dan spiritual.

Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Maulani dkk dalam Indah Pratiwi (2010:15) Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun

sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri.

Menurut Mutis. T (1995:80) keluarga dituntut untuk memenuhi syarat-syarat antara lain : (1) Orang tua hendaknya mengenal arti dan ciri-ciri tanggung jawab. (2) Orang tua hendaknya mengenal garis besar perkembangan pribadi anak. (3) Orang tua hendaknya menciptakan situasi belajar cara bertanggung jawab dilingkungan keluarga. (4) Orang tua hendaknya tahu bahwa titik berat pendidikan tata cara bertanggung jawab dilingkungan adalah penempatan nilai-nilai kepribadian

Pengertian Bentuk Komunikasi Orang Tua

Komunikasi, menurut Roben (2008), merupakan kegiatan perilaku atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi tentang pikiran atau perasaan.

Dalam berkomunikasi dengan remaja, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, sebagai berikut: (1) Apa, berkaitan dengan isi pesan yang akan disampaikan oleh orang tua kepada anak, Orang tua yang mau berkomunikasi dengan anak harus memiliki pesan yang jelas. (2) Siapa, berkomunikasi dengan anak, orang tua perlu memperhatikan dengan benar pribadi dari anak, yang dimaksudkan disini adalah lebih pada tahap perkembangan anak. (3) Kapan, masalah yang timbul dalam diri anak juga disebabkan oleh kurangnya waktu orang tua berkomunikasi dengan anak. (4) Dimana, komunikasi orang tua dan anak tidak dibatasi oleh waktu maupun tempat. (5) Mengapa, orang tua perlu menyadari bahwa orang tua memang wajib berkomunikasi dengan anak, hal ini

dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab orang tua kepada anak. (6) Bagaimana, setiap orang tua memiliki cara sendiri untuk berkomunikasi dengan anak mereka

Pengertian Bentuk Pengawasan Orang Tua

Pengawasan orang tua adalah sikap dari orang tua dalam mengamati dan mengontrol apa yang dilakukan anaknya. Dengan adanya pengawasan orang tua, maka diharapkan agar terciptanya lingkungan yang kondusif bagi remaja sehingga tidak melakukan perilaku menyimpang. Bentuk pengawasan bisa dilakukan dengan cara Orang tua dapat menanyakan perilaku anak kepada temannya, guru di sekolah, dan masyarakat sekitar untuk mengetahui apa saja yang dilakukan anak di luar rumah agar perilakunya dapat selalu terkontrol orang tua, Poltekkes Depkes Jakarta I (2012:61)

Pengertian Pola Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Keluarga

Menurut Clara Kriswanto S.Psi (170-172) Orang tua dapat menanyakan perilaku anak kepada temannya, guru di sekolah, dan masyarakat sekitar untuk mengetahui apa saja yang dilakukan anak di luar rumah agar perilakunya dapat selalu terkontrol orang tua.

Tinjauan Tentang Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi

Pengertian Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi yang ditetapkan dalam Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (International Conference on Population and Development/ICPD

adalah keadaan kesejahteraan secara fisik, mental, sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya reproduksi (1994:48)

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 (UU Kesehatan) Pasal 71 ayat (1) menyebutkan kesehatan reproduksi sebagai keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan.

Pasal 73 menjelaskan lebih lanjut tentang hak-hak terkait kesehatan reproduksi. Hak tersebut diantaranya adalah hak untuk menjalani dan menentukan kehidupan reproduksi dan seksual yang sehat, aman, serta, bebas dari paksaan dan/atau kekerasan serta memperoleh hak informasi, edukasi, dan konseling mengenai kesehatan reproduksi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pengertian Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi

Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi merupakan suatu hal yang harus bersifat kooperatif dari berbagai aspek seperti diri sendiri, pihak orang tua, sekolah dan lingkungan masyarakat yang harus diimbangi oleh norma agama dan sosial, untuk melindungi kesehatan reproduksi pada anak.

Upaya perlindungan kesehatan reproduksi dapat dilakukan orang tua melalui cara sebagai berikut:

(1) Penanaman Nilai Budi Pekerti, yang mengandung nilai keagamaan, kesusilaan dan kepribadian

(2) Memfasilitasi perkembangan anak yaitu : memfasilitasi anak untuk berinteraksi dalam kelompok sebaya; menganjurkan anak mengikuti organisasi yang mempunyai kegiatan positif; orang tua berperan sebagai teman berbagi cerita bagi anak; orang tua berperan sebagai contoh peran bagi anak dalam melakukan interaksi sosial yang baik; memberikan lingkungan yang nyaman bagi anak dalam melakukan aktivitasnya bersama kelompoknya; membimbing remaja dalam menentukan rencana masa depannya. Poltekkes Depkes Jakarta I (2012:73)

(3) Mengenalkan perlindungan kesehatan reproduksi dengan cara sebagai berikut : Mengubah cara berpikir anak, bahwa makna pendidikan perlindungan kesehatan reproduksi itu sangat luas, tidak hanya berkisar masalah jenis kelamin dan hubungan seksual, tapi didalamnya ada perkembangan manusia, hubungan antar manusia, kemampuan personal (yang didalamnya terdapat tentang nilai, komunikasi, negosiasi dan pengambilan keputusan, perilaku seksual, kesehatan seksual, pencegahan infeksi menular, serta budaya dan masyarakat. Mengajarkan tentang kesehatan reproduksi sejak dini. Gunakan istilah yang tepat sesuai dengan usianya, misalnya anak yang beranjak remaja, maka gunakanlah bahasa yang biasa digunakan remaja, sehingga anak tidak sungkan untuk menanggapi pembicaraan anda. Monty P. Setiadarma (2001:146)

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peranan Orang Tua

Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi di Desa Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dan dengan teknik analisis korelasi, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan disajikan sebagaimana adanya. Subana M. dan Sudrajat (2001:26).

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang memiliki anak remaja dengan rentan usia 14-21 tahun di desa Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus yang berjumlah 215 KK

Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh banyak populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus

betul-betul representatif (Sugiyono 2011).

Berdasarkan populasi tersebut yang diketahui bahwa jumlah populasi lebih dari 100 (seratus). Maka peneliti menetapkan 15% dari 215 KK yang di Desa Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus diambil secara acak. Dengan demikian diperoleh $15\% \times 215 = 32,25$ jumlah keseluruhan sampel dibulatkan menjadi 33 kepala keluarga (KK) yang memiliki anak remaja dengan rentan usia 14-21 tahun.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:60), variabel pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Peranan Orang tua (diberi simbol X).

Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi (diberi simbol Y).

Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Definisi Konseptual

Peranan Orang tua

Peran orang tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh panutan anak semenjak terbentuknya pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual

serta emosional anak yang mandiri (Maulani dkk dalam Indah Pratiwi (2010:15).

Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi

Upaya perlindungan Kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan secara fisik, mental, sosial yang utuh, bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, tetapi dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi serta proses-prosesnya reproduksi (ICPD, 1994).

Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi yang memberikan gambaran cara mengukur suatu variabel dengan memberikan arti suatu kegiatan.

Peranan Orang tua (variabel X)

Variabel yang diukur dalam rencana penelitian ini adalah peranan orang tua (X) dengan indikator, komunikasi, pengawasan dan pola pendidikan kesehatan reproduksi dalam keluarga, yang diukur yaitu :

1. Sangat Berperan
2. Cukup Berperan
3. Kurang Berperan

Upaya Kesehatan Reproduksi (variabel Y)

variabel (Y) tentang Upaya perlindungan kesehatan reproduksi dengan indikator yang akan diukur adalah penanaman nilai budi pekerti dalam keluarga, memfasilitasi perkembangan anak, dan mengenalkan perlindungan kesehatan reproduksi. Dengan tingkat keterlaksanaan yang diukur yaitu :

1. Baik
2. Cukup Baik
3. Kurang Baik

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Angket

Teknik Penunjang

Dokumentasi

Wawancara

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas merupakan tindakan menunjukkan kevalidan suatu instrumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) bahwa “sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat”. Adapun uji validitas dalam penelitian ini dilihat dari logika validity yaitu dengan mengkonsultasikan kepada beberapa ahli penelitian dan tenaga pengajar di lingkungan FKIP Universitas Lampung. Dalam penelitian ini peneliti melakukannya dengan cara konsultasi dosen pembimbing yang kemudian diambil revisinya. Untuk validitas angket, peneliti mengadakan uji coba dengan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang kemudian dikonstruksikan menjadi item-item pertanyaan dan koreksi angket.

Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:168), “uji reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya”. Reliabilitas menunjukan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul

data karena instrumen tersebut sudah baik dengan teknik belah dua.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk uji reliabilitas angket yaitu:

1. Melakukan uji coba angket dengan 10 orang di luar responden
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item ganjil dan item genap
3. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan ke dalam rumus *product moment*

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara gejala x dan y

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

N : Jumlah sampel

Suharsimi Arikunto (2010:213)

4. Selanjutnya untuk mengetahui koefisien seluruh angket digunakan rumus *Sperman Brown*
Dimana :

r_{xy} : Koefisien reliabilitas seluruh tes

rgg : Koefisien korelasi item ganjil dan genap

Sutrisno Hadi (2004:37)

5. Kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:

0,90 – 1,00 = reliabilitas tinggi

0,50 – 0,89 = reliabilitas sedang

0,00 – 0,49 = reliabilitas rendah.

Manasse Malo dkk (1985: 139)

Teknik Analisis Data

Tindak lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan suatu analisis data deskriptif, yaitu menguraikan data-data menjadi kalimat secara sistematis.

Dalam menganalisis dan mengolah data serta mengetahui tingkat kebenaran responden, digunakan rumus interval Keterangan:

I = Interval
 NT = Nilai tertinggi
 NR = Nilai terendah
 K = Kategori

Selanjutnya digunakan persentasi yang dikemukakan Muhamad Ali dalam Leni (2015:39)

Keterangan:

P = Besarnya Persentase
 F = Jumlah jawaban dari seluruh item
 N = Jumlah perkalian item dengan responden

Untuk mendefinisikan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik
 56% - 75% = Cukup Baik
 40% - 55% = Tidak Baik

Kemudian untuk menguji adakah peranan orang tua terhadap upaya perlindungan kesehatan reproduksi maka digunakan rumus Chi Kuadrat
 Keterangan:

E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan
 n_{io} = Jumlah baris ke-i
 n_{oj} = Jumlah kolom ke-j

Sudjana (2005: 279)

Kemudian memasukkan data dari hasil frekuensi yang diharapkan kedalam rumus Chi Kuadrat (Sudjana, 2005: 280)

Keterangan:

X^2 = Chi Kuadrat
 $\sum_{l=j}^B$ = Jumlah baris
 $\sum_{j=l}^K$ = Jumlah kolom
 o_{ij} = Frekuensi pengamatan
 E_{ij} = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji sebagai berikut:

- Jika X^2 hitung lebih besar atau sama dengan X^2 tabel dengan tarif signifikan 5 % maka hipotesis diterima
- Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama X^2 tabel dengan tarif signifikan 5% maka hipotesis ditolak

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus *koefisien kontingen* menurut Sudjana (2005:282)

Keterangan :

C = Koefisien Kontingensi

χ^2 = Chi Kuadrat

n = Jumlah Sampel

Agar harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang bisa terjadi. Harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus.

Keterangan :

C_{maks} = Koefisien Kontingensi

M = Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji hubungan “makin dekat harga C kepada C_{maks} makin besar derajat asosiasi antara faktor. Dengan kata lain faktor yang satu makin berkaitan dengan faktor yang lain”. Sudjana (2005:282)

Kemudian hasil pengolahan data tersebut dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan menggunakan rumus. Dengan kategori atau klasifikasi sebagai berikut :

0,00-0,27 : Kategori kurang baik
 0,28-0,55 : Kategori cukup baik
 0,56-0,83 : Kategori baik
 Manase Malo (1985:139)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai Peranan Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus agar lebih mudah dimengerti dan dipahami.

1. Indikator Bentuk Komunikasi Orang Tua

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa dari indikator Bentuk Komunikasi Orang Tua diperoleh data sebanyak 60% responden berkategori sangat berperan. Hal ini berarti bahwa komunikasi membawa dampak yang baik kepada anak dan orang tua memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dapat membangun emosi diantara keduanya yang kemudian membuat anak memiliki keterbukaan dengan orang tua.

Sedangkan sebanyak 40% responden berkategori kurang dan tidak berperan. Hal ini berarti masih banyak orang tua yang belum melakukan komunikasi yang baik sehingga membuat anak mencari tahu sendiri dan memperoleh nilai di luar moral agama dan sosial yang berakibat buruk terhadap perkembangan jiwa anak.

2. Indikator Bentuk Pengawasan Orang Tua

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa dari indikator Bentuk Pengawasan Orang Tua diperoleh data sebanyak 57% responden berkategori sangat berperan. Hal ini berarti bahwa orang tua melakukan pengawasan kepada anaknya seperti menanyakan kegiatan anak diluar rumah kepada temannya, guru

disekolah dan masyarakat, orang tua menegur anak ketika anak mulai berperilaku menyimpang, dan orang tua mengarahkan anak dalam hal yang positif.

Sedangkan sebanyak 43% responden berkategori kurang dan tidak berperan. Hal ini berarti masih banyak orang tua yang belum melakukan pengawasan terhadap anaknya dalam upaya perlindungan kesehatan reproduksi. Orang tua lebih memilih tidak mencampuri urusan anaknya, sikap orang tua seperti ini membuat anak merasa bebas untuk melakukan hal apapun yang mereka inginkan tanpa adanya kontrol dari orang tua.

3. Indikator Pola Pendidikan Kesehatan Reproduksi dalam Keluarga

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa dari indikator pola pendidikan kesehatan reproduksi dalam keluarga diperoleh data sebanyak 45% responden menyatakan kategori sangat berperan. Hal ini berarti bahwa orang tua secara tidak langsung telah mengenalkan anatomi tubuh beserta fungsinya kepada anak, mengenalkan perbedaan gender antara anak laki-laki dan anak perempuan, serta mengajarkan anak tentang nilai budi pekerti dalam keluarga sehingga anak bertingkah laku sebagaimana mestinya.

Sedangkan sebanyak 55% responden menyatakan kategori kurang dan tidak berperan. Hal ini berarti masih banyak sekali orang tua yang belum mengetahui dan memahami pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi. Masih banyak orang tua yang belum mau terjun langsung mengajarkan mengenai kesehatan reproduksi, orang tua hanya sebatas memberitahu namun tidak

mengarahkan seperti apa anak harus bersikap. Hal ini sebagian besar disebabkan karena orang tua yang terlalu sibuk diluar rumah sehingga kurang dapat memberikan pendidikan kepada anaknya khususnya tentang kesehatan reproduksi. Bahkan terdapat beberapa orang tua yang tidak mengetahui sama sekali tentang pendidikan kesehatan reproduksi. Seharusnya orang tua bisa membagi waktu lebih untuk bisa mengarahkan dan mengawasi pergaulan anak agar anak tidak menyimpang dari aturan-aturan yang berlaku pada masyarakat.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka variabel peranan orang tua masuk dalam kategori sangat berperan. Berdasarkan fakta dalam penelitian ini peranan orang tua sangat penting bagi pertumbuhan serta perkembangan anaknya terutama dalam menjaga kesehatan reproduksi agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan aturan yang berlaku pada masyarakat.

Pada hakekatnya keluarga sebagai unsur terkecil dari suatu masyarakat yang merupakan lingkungan pendidikan yang pertama. Keluarga sebagai unit sosial terkecil memberi pondasi primer bagi perkembangan anak. Keluarga merupakan tempat pertama kali seorang anak berhubungan dengan manusia dan belajar nilai-nilai yang nantinya dijadikan bekal untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya.

4. Indikator Penanaman Nilai Budi Pekerti dalam Keluarga

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa dari indikator penanaman nilai budi pekerti dalam keluarga diperoleh data sebanyak 78% responden menyatakan kategori

baik. Hal ini berarti orang tua penanaman nilai budi pekerti didalam keluarga sudah diterapkan dengan baik membekali anaknya dengan pendidikan agama, sopan santun, kerja sama, tenggang rasa, saling menghormati, menghargai orang lain, rasa malu, kejujuran, kemandirian, yang mampu membuat anak bertahan terhadap pengaruh buruk dilingkungannya. Dapat dilihat dari segi anak mulai menyadari bahaya pergaulan bebas yang ada dilingkungan dan dapat memilih pergaulan yang baik dan positif bagi dirinya.

Sedangkan 15% responden menyatakan kategori cukup dan tidak baik. Hal ini orang tua belum sepenuhnya memperhatikan anak dan menanamkan nilai budi pekerti dalam diri anak serta tidak memperhatikan perkembangan anak.

5. Indikator Memfasilitasi Perkembangan Anak

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa dari indikator memfasilitasi perkembangan anak diperoleh data sebanyak 48% responden menyatakan kategori baik. Hal ini berarti orang tua telah memberikan lingkungan yang nyaman dalam melakukan aktivitasnya, serta orang tua berperan sebagai teman berbagi cerita bagi anak dan sebagai contoh peran bagi anak dalam melakukan interaksi sosial dengan baik.

Sedangkan sebanyak 42% responden menyatakan kategori cukup dan tidak baik. Hal ini berarti orang tua belum mengerti keadaan anaknya dan belum bisa menempatkan diri sebagai teman bagi anaknya dirumah serta orang tua

tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh anaknya.

6. Indikator Mengenalkan Perlindungan Kesehatan Reproduksi

Dari hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa dari indikator mengenalkan perlindungan kesehatan reproduksi diperoleh data sebanyak 39% responden menyatakan kategori baik. Hal ini berarti orang tua telah mengajarkan peran dan fungsi anggota tubuh sejak usia dini dan mengenalkan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi ketika memasuki masa pubertas.

Sedangkan 61% responden menyatakan cukup dan tidak baik. Hal ini berarti orang tua belum mengenalkan sepenuhnya tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, bahkan sebagian orang tua menganggap membicarakan kesehatan reproduksi kepada anaknya adalah sesuatu hal yang tabu dan jarang dilakukan. Bahkan sebagian orang tua tidak mengenalkan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi karena orang tua tersebut pun kurang memahami bagaimana melindungi kesehatan reproduksi.

Berdasarkan fakta dalam penelitian ini upaya perlindungan kesehatan reproduksi sangat penting bagi anak remaja, karena masa remaja adalah masa dimana seorang anak ingin melakukan banyak hal yang membuatnya menarik untuk dilakukan, maka dari itu sangat penting bagi orang tua untuk mengawasi perkembangan anak ketika memasuki masa remaja. Sebagai orang tua membekali anak agar tidak terjerumus dalam hal

negatif adalah sesuatu yang wajib untuk dilakukan.

Sebagai orang tua untuk melindungi kesehatan reproduksi dilakukan dengan cara membekali anak dengan pendidikan agama menanamkan nilai budi pekerti, mengenalkan kesehatan reproduksi, memfasilitasi perkembangan anak dengan sesuatu yang positif sehingga seorang anak tidak merasakan kekurangan kasih sayang atau perhatian dari orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang Peranan Orang Tua Terhadap Upaya Perlindungan Kesehatan Reproduksi di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, maka peneliti menyimpulkan bahwa orang tua di Desa Margoyoso Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus sebagian besar sudah berperan dalam melakukan pengawasan terhadap anak dengan cara menjalin komunikasi yang baik, menanamkan nilai budi pekerti, memfasilitasi perkembangan dan mengarahkan anak dalam hal yang positif, dan mengenalkan perlindungan kesehatan reproduksi, meskipun belum optimal dan masih banyak sebagian orang tua yang cenderung tidak peduli ataupun tidak mengerti sehingga tidak tahu bagaimana cara menerapkan upaya perlindungan kesehatan reproduksi kepada anaknya

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Orang Tua diharapkan dapat melakukan peranannya

- dalam upaya perlindungan kesehatan reproduksi kepada anaknya dengan cara mengenalkan kesehatan reproduksi mulai dari kecil serta menanamkan nilai budi pekerti, sehingga anak dapat menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
2. Kepada Anak diharapkan mampu menjadikan orang tua sebagai tempat keluh kesah serta memiliki rasa tanggung jawab, menumbuhkan sikap positif dalam diri dan bisa lebih tanggap terhadap banyaknya pergaulan bebas yang masuk dalam lingkungan masyarakat agar tidak melakukan kegiatan menyimpang yang dapat merugikan diri sendiri dan mencoreng nama baik keluarga.
 3. Kepada Masyarakat diharapkan mampu mengayomi anak-anak khususnya pada anak yang mulai beranjak remaja untuk bergaul dengan lingkungan sekitarnya dengan cara mengarahkan anak pada kegiatan-kegiatan yang bermanfaat serta menegur apabila terdapat perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak dan mengarahkan kepada yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djamarah, Saiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kusmiran, Eny. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Pratikto, Rijono. 1994. *Bentuk-Bentuk Komunikasi dalam Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rd, Nia Kania Kurniawati. 2012. *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori Dasar*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Robbins, Stephen P. 2003. *Perilaku Organisasi Jilid 2*. Jakarta: Indeks
- Roben. 2008. *Komunikasi Manusia*. PT Kompas Media Nusantara : Jakarta
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Satiadarma, P Monty. 2001. *Persepsi Orang Tua Membentuk*

Perilaku Anak. Jakarta:
yayasan Obor Indonesia

Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi
Perkembangan.* Jakarta :
PT Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi
Keluarga.* Jakarta : PT.
Rineka Cipta.

Sugiyono, 2011. *Statistika untuk
penelitian,* Bandung :
Alfabeta

Tim Penulis Poltekkes Depkes Jakarta
I. 2012. *Kesehatan
Reproduksi : Problem dan
Solusinya.* Jakara:
Salemba Medika

Tirto, Husodo. 1987. *Seksualitet
dalam Mengenal dunia
Remaja.* Bandung:
Alfabeta